

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH: PERSIAPAN MAHASISWA UIN RADEN FATAH PALEMBANG SEBAGAI CALON GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN

Indah Permata Sari, UIN Raden Fatah Palembang
E-mail: *indahper2902@gmail.com*

Hanum Salsa Bella, UIN Raden Fatah Palembang
E-mail: *hanumsalsabella333@gmail.com*

Julinda, UIN Raden Fatah Palembang
E-mail: *j08177507@gmail.com*

Aulia Ersyliasari, UIN Raden Fatah Palembang
E-mail: *auliaersy@gmail.com*

Saiful Annur, UIN Raden Fatah Palembang
E-mail: *saipulannur_uin@radenfatah.ac.id*

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan berbagai tantangan, baik dari segi kesiapan maupun pemahaman konsep kurikulum itu sendiri. Guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Sehingga implementasi kurikulum merdeka bertujuan sebagai persiapan mahasiswa sebagai calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang digunakan diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kurikulum merdeka memberikan kemudahan bagi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang jurusan keguruan dalam mengoptimalkan perangkat ajar.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Persiapan, Mahasiswa.*

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum presents various challenges, both in terms of preparedness and understanding of the

curriculum concept itself. Teachers are required to be more innovative and creative in designing and conducting lessons. Thus, the implementation of the Merdeka Curriculum aims to prepare students as prospective teachers to face educational challenges. The research method used is a qualitative approach with a case study method. The data used includes interviews, observations, and documentation. The research results show that the Merdeka Curriculum facilitates education students at UIN Raden Fatah Palembang in optimizing teaching tools.

Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, Preparation, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan dan reformasi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi dengan kebutuhan zaman. Salah satu perubahan signifikan adalah penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum intrakurikuler dimana aktivitas belajar mengajarnya itu terstruktur dan terjadwal sehingga lebih optimal dalam penguatan kompetensi (Kemendikbud, 2020).

Selain itu kurikulum merdeka juga memberikan kemudahan bagi sekolah dan pendidik dalam mengoptimalkan perangkat ajar. Mulai dari metode, pendekatan, dan strategi, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar bagi peserta didik. Tujuan kurikulum merdeka ini meliputi banyak hal. Seperti mengembangkan potensi siswa secara optimal, mendorong peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam

kehidupan sehari-hari, berfokus pada pendidikan karakter dan *soft skill*, serta mempermudah pendidik untuk lebih fokus pada proses belajar mengajar karena berkurangnya beban administratif (Junita & Sri, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan berbagai tantangan, baik dari segi kesiapan guru, infrastruktur, maupun pemahaman konsep kurikulum itu sendiri. Guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, perlu adanya dukungan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan dinamis.

Sebagai calon guru, mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Kurikulum Merdeka. Mahasiswa perlu memahami konsep dasar dan teori pendidikan yang mendasari Kurikulum Merdeka, serta bagaimana mengaplikasikannya dalam

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: Persiapan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang sebagai Calon Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan

praktik di kelas. Selain pemahaman teori, mahasiswa juga perlu mengembangkan keterampilan mengajar yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Era digital menuntut guru untuk mahir dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Mahasiswa harus dibekali kemampuan untuk menggunakan berbagai aplikasi dan platform pembelajaran digital. Mahasiswa didorong untuk terlibat dalam proyek dan riset pendidikan yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini akan melatih mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah merupakan langkah progresif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam melaksanakan kurikulum ini. Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, sebagai calon guru, harus dipersiapkan dengan baik melalui pendidikan dan pelatihan yang komprehensif. Dengan pemahaman yang kuat tentang teori dan praktik pendidikan, serta keterampilan mengajar yang inovatif, mereka akan siap menghadapi tantangan pendidikan di era Kurikulum Merdeka dan berkontribusi positif terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, langkah awal yang baik dalam menganalisis Persiapan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah. Dalam mengajar, sebagai calon guru harus mampu memberikan kebiasaan yang baik dalam merealisasikan ilmu yang telah diperoleh selama menjadi mahasiswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif berkaitan dengan peristiwa sosial atas suatu subjek yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diperoleh melalui pemahaman berupa peristiwa, interaksi maupun tingkah subjek menurut perspektif penelitinya dan temuannya itu tidak melalui proses statistik (Feni Rita, 2022). Sedangkan metode studi kasus berkaitan dalam mengkaji beberapa perkembangan seseorang maupun kelompok pada sebuah faktor. Studi kasus sendiri adalah analisis yang dilakukan terhadap seseorang atau kelompok yang mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam suatu perkembangan yang sedang diteliti (Nuriman, 2021).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berada di Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. Km. 3 RW 05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126. Alasan memilih penelitian ini karena tempatnya yang strategis serta banyak mahasiswa terutama untuk jurusan keguruan, sehingga berkaitan dengan hal yang ingin diteliti.

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 20 keatas yang sudah menjalankan program magang atau Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Narasumber yang diwawancara merupakan mahasiswa dari berbagai macam program studi keguruan seperti Program Studi Guru Madrasah Ibtidiah (PGMI), Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Inggris, dan lain sebagainya.

Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu pengamatan di lingkungan kampus berupa hal-hal yang harus disiapkan oleh calon guru dalam pelatihan berupa *microteaching* lab, ikut serta pada

seminar, dan organisasi sekitar kampus dalam mengasah *softskill*.

Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh berupa data, catatan, transkrip, buku, dan laporan hasil magang maupun KKN.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *thematic analysis*, salah satu cara untuk mengupas polopola dalam sebuah fenomena yang sedang terjadi dengan cara menganalisis (Heriyanto, 2018). Proses data yang diperoleh seperti hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mengacuh ide dan topik yang diperoleh dalam analisis materi. Dari hasil analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data dengan teknik *thematic analysis* diantaranya, 1) transkripsi data yaitu mengubah data wawancara dan observasi menjadi bentuk teks, 2) koding yaitu mengidentifikasi tema-tema, inti, dan kunci dari transkrip data, 3) katagorisas yaitu menggolongkan tema-tema yang ada ke dalam katagori yang lebih luas, 4) interpretasi yaitu mendeskripsikan dan mengaitkan temuan dengan konteks penelitian untuk mendapatkan hasil yang mendalam tentang persiapan mahasiswa sebagai calon guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: Persiapan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang sebagai Calon Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan

membagi beberapa penjelasan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam persiapan mahasiswa sebagai calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan. Hasil pembahasan dimulai dari implementasi kurikulum merdeka di sekolah, kemudian persiapan mahasiswa, serta tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka. Hasil dari penyusunan dan pelaksanaan implementasi merdeka yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai calon guru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Raden Fatah Palembang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah

Kurikulum merupakan keseluruhan pengalaman belajar peserta didik dan berfungsi untuk mengatur segala hal mulai dari rencana, tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Untuk digunakan satuan pendidikan sebagai pedoman dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu (Akhmad Zaeni dkk: 2023). Bahan dalam struktur Kurikulum Merdeka, itu menggunakan Profil Pelajar Pancasila (PPP) sebagai referensi untuk standar isi, prosedur, dan penilaian sekolah.

Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama tentang profil pelajar (karakter/kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan

Indonesia. Diantaranya; 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) berpikir kritis; dan 6) berpikir kreatif. Di sisi lain, dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila memperhatikan kemampuan kognitif siswa serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dan warga dunia.

Secara singkat, ada tujuh hal yang harus diperhatikan tentang kurikulum Merdeka ini: struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prosedur pembelajaran, jumlah jam pelajaran, model pembelajaran kolaboratif, mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sosial, dan teknologi informasi dan komunikasi (Mulyasa : 2023).

CP dalam kurikulum merdeka merupakan keterampilan belajar yang harus dimiliki secara bertahap oleh setiap peserta didik. Hal ini berarti bahwa kurikulum merdeka mengatur pembelajaran disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik sehingga fleksibel dalam mengembangkan kemampuan atau kompetensinya. Karakteristik kurikulum merdeka salah satunya adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PjBl) untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kemudian di dalam Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Tufik Nugroho: 2022)

Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman dan keterampilan, memberikan umpan balik konstruktif, serta membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Metode asesmen formatif seperti observasi, tanya jawab, quiz singkat, dan jurnal belajar digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu atau kelompok peserta didik, memberikan intervensi dini, dan menyesuaikan kecepatan belajar.

Kurikulum Merdeka memiliki variasi dalam pembelajaran intrakurikuler, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan menguatkan keterampilan mereka. Guru dapat memilih berbagai perangkat ajar agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Difana Leli dkk : 2022).

Aspek yang dapat diterapkan mahasiswa sebagai calon guru diantaranya sebagai berikut:

- 1) **Perencanaan pembelajaran:** di sini mahasiswa akan merancang modul ajar seperti capaian pembelajaran, tujuan, metode: bahan ajar, sampai pada evaluasi pembelajaran.
- 2) **Pelaksanaan pembelajaran:** saat melaksanakan kegiatan belajar mahasiswa harus menyesuaikan modul ajar yang digunakan, mulai dari metode dan media yang disesuaikan pada saat pembelajaran berlangsung hingga sampai berakhirnya kelas.
- 3) **Penilaian dan evaluasi:** penilaian yang dilakukan itu berupa soal latihan, ujian, atau prakti secara langsung di kelas.
- 4) **Pengelolaan kelas:** ketika mengajar guru harus pandai dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, seperti *games*, media *animasi audio visual*, dan *ice breaking*. Sehingga kelas dapat kondusif dan terib ketika sedang belajar

Program pendidikan yang dirancang harus diterapkan sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman, karena inovasi pendidikan akan terus berjalan dan mencapai sasarannya. Sehingga dibutuhkan kesadaran bagi guru betapa pentingnya inovasi (Fatmawati, 2021).

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: Persiapan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang sebagai Calon Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan

Dari pengalaman peneliti dan beberapa mahasiswa lainnya ketika menjalani Magang dan KKN, implementasi kurikulum merdeka yang terjadi di lapangan, terkhususnya di daerah pedesaan. Penerapan kurikulum merdeka baru di lakukan di beberapa rombongan belajar saja dan sebagian masih menggunakan kurikulum 2013 (K13).

Selain itu fasilitas dan infrastrukturnya masih belum memadai untuk mendukung implementasi penuh kurikulum merdeka. Karena keterbatasan sumber daya, serta beberapa guru merasa terbebani karena harus mengadaptasi metode pengajaran untuk dua kurikulum yang berbeda secara bersamaan. Mereka juga menghadapi tantangan dalam hal ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka serta peralihan RPP ke Modul Ajar.

Lalu kesulitan menggunakan teknologi, Guru-guru senior sering menghadapi kesulitan dalam menggunakan teknologi yang diperlukan untuk mengakses materi pelatihan online. Beberapa dari mereka kurang familiar dengan perangkat lunak atau platform digital yang digunakan dalam pembelajaran. Ketika dukungan ini tidak tersedia, proses pembelajaran mereka menjadi terhambat.

Sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan keguruan tentu harus bisa memenuhi tugasnya sebagai calon guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Kurikulum ini memberikan ruang yang sangat luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran berkualitas tinggi untuk mencetak generasi terdidik yang mampu bersaing secara global. Hal ini akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (vivi sumanti dkk : 2022)

Persiapan Mahasiswa Sebagai calon Guru

Menjadi guru yang berkualitas memang membutuhkan usaha yang besar. Calon guru tidak hanya harus memahami kompetensi yang diperlukan untuk menjadi guru, mereka juga harus mampu menerapkannya di kelas, yang membutuhkan banyak waktu dan pengalaman untuk menjadi terbiasa dan mahir. Mahasiswa dapat dianggap siap untuk mengajar berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh selama kuliah, menurut penelitian di lapangan. Namun, untuk dianggap sebagai guru yang kompeten, seorang guru perlu banyak pengalaman (Isrokatun:2022).

Pengalaman mengajar di lapangan juga penting untuk meningkatkan keterampilan pedagogis. Seperti menjadi asisten pengajar di perguruan tinggi, mengikuti organisasi

di sekitar kampus dan mengambil magang atau praktik mengajar di sekolah. Pengalaman mengajar ini memberi calon guru kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar, merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, dan berkomunikasi dengan siswa. Untuk menjadi seorang guru yang baik, calon guru harus terus mengembangkan kemampuan pedagogik mereka melalui praktik lapangan dan refleksi tentang praktik mengajar mereka saat ini (Imma Rachayu: 2023).

Untuk mencapai hal ini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menyiapkan kepada mahasiswa berbagai pengetahuan dan keterampilan tentang proses belajar mengajar dan kegiatan teori dan praktik. Salah satu mata kuliah praktiknya adalah pembelajaran mikro. Mahasiswa dijamin akan mendapatkan pengalaman yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar selama mata kuliah ini. Pembelajaran mikro yang berhasil ditentukan oleh kemampuan siswa sebagai calon pendidik.

Sebelum menjadi guru profesional melalui berbagai program pendidikan dan kegiatan pengembangan guru lainnya. Praktik pembelajaran adalah cara siswa atau calon guru di perguruan tinggi belajar. Mikro pembelajaran membantu siswa meningkatkan keterampilan mengajar mereka karena kegiatan praktik

dilakukan dalam ruang yang lebih kecil (Yogi Kuncoro, 2019).

Mahasiswa harus memahami dan menerapkan kurikulum merdeka ini sebagai calon guru profesional. Untuk mencapai hal ini, calon guru memerlukan pengalaman dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. Matakuliah *microteaching* memungkinkan penerapan kurikulum. mulai dari membuat rencana pembelajaran (modul ajar) hingga menerapkan kurikulum bebas. Pembelajaran diferensiasi dilaksanakan dengan memperhatikan kesiapan siswa, minat dan gaya belajar, penyusunan konten, serta hasil belajar dan lingkungan belajar.

Dengan demikian, mahasiswa yang mengikuti kelas kurikulum pendidikan ketika mereka terjun ke lapangan, mahasiswa akan tahu apa yang akan dilakukan, apa yang telah berubah dari kurikulum sebelumnya, dan apa yang perlu dipersiapkan siswa untuk menjadi guru atau pendidik profesional (Saripah:2023).

Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi yang diperlukan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya termasuk kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesional. Sebagai calon guru mahasiswa perlu mengembangkan berbagai kompetensi

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: Persiapan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang sebagai Calon Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan

agar mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan efektif diantaranya;

1) *Kompetensi Pedagogik*, Kemampuan untuk mengelola pembelajaran siswa, termasuk: memahami siswa, merancang dan melaksanakan pelajaran, menilai hasil belajar, dan membantu siswa memaksimalkan potensi mereka. 2) *Kompetensi Profesional*, kemampuan untuk memahami materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam, yang memungkinkannya membimbing siswa untuk memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. 3) *Kompetensi Sosial*, kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan baik dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali siswa, dan masyarakat sekitar. 4) *Kompetensi Kepribadian*, Integritas, tanggung jawab, dan keteladanan sebagai seorang pendidik.

Hal tersebut berarti seorang guru dapat disebut guru yang berkompeten apabila memiliki keempat kompetensi tersebut di dalamnya dan dapat dibuktikan secara otentik. Keahlian guru dapat berasal dari pendidikan yang mereka terima saat menjadi mahasiswa. Pendidikan tinggi adalah solusi untuk menciptakan sumber daya manusia yang profesional yang dapat berpartisipasi dalam perannya dalam

masyarakat. Semakin baik pendidikan yang diperoleh mahasiswa diharapkan menjadikan calon guru sarat dengan kompetensi keguruan yang dimiliki.

Tantangan yang dihadapi Mahasiswa Sebagai Calon Guru

Sebagai mahasiswa yang hanya memahami teori mengajar di kelas, tentunya akan berbeda ketika terjun ke lapangannya langsung. Kadang apa yang dipelajari di kampus baik, belum tentu baik di sekolah. Sama halnya dengan implementasi kurikulum merdeka, Tantangan yang sering kali dihadapi mahasiswa sebagai calon guru itu diantaranya;

Pertama, fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum merata di sekolah terutama di daerah, menurut beberapa mahasiswa yang telah menjalankan program kuliah Kerja Nyata (KKN). Untuk kurikulum merdeka itu sudah diterapkan, namun hanya kelas 1 sampai kelas 4 selebihnya masih menggunakan K13. Implementasi kurikulum di daerah belum terlaksanakan dengan baik, terkadang sarana dan prasarannya tersedia, tetapi guru-gurunya yang masih belum memahami penggunaan teknologi. Berbeda dengan implementasi di kota yang sudah berjalan cukup baik dalam penerapan kurikulum merdeka.

Kedua, mentertibkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Mengingat karakter peserta didik yang beraneka ragam tentunya sulit ketika awal pengenalan belajar. Sebagai mahasiswa yang baru terjun ke lapangan tentu membutuhkan adaptasi. Mulai dari memahami karakteristik peserta didik dan gaya belajar peserta didik. Cara belajar peserta didik yang satu dengan yang lain tentu berbeda. Ada yang visual, ada yang audio, dan ada yang audio visual. Hal ini membutuhkan waktu dalam memahami situasi tersebut, maka dibutuhkannya pengamatan.

Ketiga, siswa yang belum mampu untuk diajak menggunakan kurikulum merdeka Karena terdapat perbedaan dengan k13 sehingga butuh penyesuaian. Kurikulum merdeka lebih mendorong peserta didik untuk mandiri dan inovatif. Sedangkan K13 peserta didik lebih terarah oleh guru dalam pembelajaran berlangsung, Hal ini yang membuat peserta didik mengalami kebingungan. Jadi peserta didik hanya butuh kebiasaan yang berulang dalam kurikulum merdeka, karena jika sudah terbiasa maka lama-lama akan terbiasa. Siswa yang terbiasa dengan kurikulum sebelumnya langsung akan mempelajari pola pembelajaran baru. (Setiawati, 2022)

Keempat, kesulitan merancang modul ajar. Bagi mahasiswa angkatan 20 yang sebelumnya lebih fokus diajarkan pembuatan Rancangan

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentu mengalami kebingungan ketika harus mempelajari rancangan modul ajar. Rancangan bahan ajar pada RPP itu sudah ditetapkan oleh pemerintah dan perangkat yang digunakan juga sering mengandalkan buku teks. Sedangkan rancangan modul ajar itu di *design* sendiri, guru didorong untuk memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia, baik online maupun offline. Kesulitan ini tentunya menjadi tangan bagi mahasiswa itu sendiri, untuk terus *upgrad* dalam perkembangan terkhusus kurikulum merdeka. guru dan evaluasi sekolah harus mampu mencerminkan aspek kreativitas, inovasi, dan kemandirian. (Elfrianto, dkk. 2024)

Sebagai calon guru dalam menerapkan kurikulum di lapangan. guru menjadi garda terdepan dalam mercedaskan peserta didik. Observasi dan data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa mahasiswa merasa nyaman dengan adanya kurikulum merdeka, walau memiliki tantangan-tangan di atas, hal ini tidak membuat mahasiswa merasa terbebani dalam implemetasi tersebut. Karena mahasiswa sudah terbiasa menggunakan hal-hal yang berhubungan dengan teknologi tentunya menjadi lebih fleksibel dan praktis.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: Persiapan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang sebagai Calon Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwa kurikulum merdeka memberikan kemudahan bagi sekolah dan pendidik dalam mengoptimalkan perangkat ajar. Mahasiswa UIN Raden Fatah sudah menyiapkan diri secara komprehensif untuk menjadi guru yang kompeten dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menyiapkan kepada mahasiswa berbagai pengetahuan dan keterampilan tentang proses belajar mengajar dan kegiatan teori dan praktik. Seperti pemahaman kurikulum merdeka, penguasaan teknologi dan pengembangan kreativitas dalam mengajar di kelas. Salah satu mata kuliah praktiknya adalah pembelajaran mikro. Mahasiswa dijamin akan mendapatkan pengalaman yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar selama mata kuliah ini. Sehingga ketika terjun ke lapangan tantangan-tantangan yang ada dapat teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Yogi Kuncoro. (2019). Kesiapan Mahasiswa Pgsd Untuk Menjadi Guru SD. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2).
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Elfrianto, dkk. 2024. Manajemen kinerja guru dalam konteks kurikulum merdeka peningkatan efektivitas pembelajaran. Umsupress: Medan.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 20-37.
- Fenty Setiawati, "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah", *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI) Volume 07 No.1 Tahun 2022*.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.

- Heriyanto, Heriyanto. "Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2.3 (2018): 317-324.
- Isrokatun., Ely Fitriani, & Kania Mukarromah. (2022). Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Kemdikbud. (2020). Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka. Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan. Diakses dari artikel internet <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-KampusMerdeka-2020>
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe (2020-2021) atau kurikulum merdeka (2022) mata pelajaran bahasa inggris: suatu kajian bandingan. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1, pp. 373-382).
- Nuriman. 2021. Memahami Metodologi studi Kampus, Grounded Theory, dan Mixed Method: Untuk Penelitian Komunikasi, Psikologi, Sosiologi, dan Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Rachayu, Imma, & Bachtiar S Bachri. (2023). Evaluasi Program Kompetensi Pedagogi Sebagai Calon Guru Terus Bergerak, Tergerak, Dan Menggerakkan (TTM) Era Kurikulum Merdeka melalui Pengalaman Lapangan. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3).
- Ramania, Intan, and Junita Dwi Wardhani. "Implementasi Metode Reward dan Punishment dalam Memperkuat Kematangan Emosional Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2023): 400-415.
- Saripah., Maemunah, & Nurmaya Sari. (2023). Kesiapan Mahasiswa Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2).
- Sumanti, V., Firman, F., & Ahmad, R. (2022). Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Keguruan*, 10(2), 49-52.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: Persiapan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang sebagai Calon Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan

Zaeni, Akhmad, dkk. (2023). *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran di Madrasah*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.